

Silahkan kerjakan soal UTS dan upload jawaban disini

UJIAN TENGAH SEMESTER

Ayu Felisia

192910022

S2 Ilmu Komunikasi 5

1. Manfaat mempelajari filsafat komunikasi dan contohnya:

- Memberikan landasan yang kokoh dan kuat tentang suatu gejala (komunikasi) sehingga ada pemahaman yang mendalam mengenai gejala komunikasi tersebut (pemahaman yang radikal)
- untuk mendorong seseorang melakukan komunikasi atau menginformasikan sebuah informasi secara baik dan benar dengan terlebih dahulu mempelajari apa yang ingin diinformasikan tersebut, agar jika ada kemungkinan bahwa informasi itu tidak baik untuk disebarkan menjadi hilang atau dapat diminimalisir.
- Dapat mengetahui bagaimana dampak etis komunikasi bagi kehidupan masyarakat pada umumnya serta Untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis manusia itu sendiri serta mengakomodir manusia itu untuk mengembangkan hubungan sosialisasi antara pribadi.
- Mampu membuat kita berfikir logis dan abstrak, serta membentuk argumen secara rasional dan kritis
- Untuk mencari sebuah kebenaran dari setiap fenomena atau kejadian yang terjadi disekitar kita.

2. Berikut penjelasannya:

- Ontologi

Kata ontologi berakar dari bahasa Yunani. Onto berarti ada dan logos berarti ilmu. Dengan demikian, ontologi dimaknai sebagai ilmu yang membahas tentang keberadaan. Atau dengan kata lain, ontologi berarti cara untuk memahami hakikat dari jenis ilmu komunikasi.

Ontologi sendiri merupakan cabang ilmu filsafat mengenai sifat (wujud) atau fenomena yang ingin diketahui manusia. Dalam ilmu sosial ontologi berkaitan dengan sifat pada interaksi sosial atau komunikasi sosial. Ontology merupakan mengerjakan terjadinya pengetahuan dari sebuah gagasan kita tentang realitas. Bagi ilmu sosial ontologi memiliki keluasan eksistensi kemanusiaan (Stephen Litle John).

Membahas ilmu ini tentunya tak lepas dari pertanyaan tentang apa sebenarnya ilmu komunikasi itu, apa yang di bahas di dalamnya, objek apa yang masuk kajiannya dan lain sebagainya. Jawaban-jawaban tersebut akan membantu kita untuk memahami apa sebenarnya objek kajian dalam hakikat komunikasi.

Contoh ontologi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya yaitu ontologi rumah. Pada zaman sekarang, banyak sekali model dan bentuk dari rumah semisal rumah susun dan apartemen yang dimana bentuk rumah tersebut tidak ada pada zaman dahulu. Menurut Plato, realitasnya adalah ide atau gambaran yang membuat kita selalu mengenali tentang rumah. Meskipun kini banyak model dan bentuk rumah, namun ide tentang rumah ini yang membuat kita tetap mengenali bahwa yang kita lihat adalah rumah.

- Epistemologi

Epistemologi adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang asal, sifat, metode, dan batasan pengetahuan manusia. Epistemologi sendiri dinamakan sebagai teori pengetahuan. Kata epistemologi berakar dari bahasa Yunani. Kata ini terdiri dari dua gabungan kata yaitu episteme yang artinya cara dan logos yang artinya ilmu. Jika diartikan secara keseluruhan, epistemologi adalah ilmu tentang bagaimana seorang ilmuwan membangun ilmunya.

Persoalan-persoalan yang dibahas dalam epistemologi antara lain tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pengetahuan, bagaimana cara manusia mengetahui sesuatu, darimana pengetahuan dapat diperoleh, bagaimanakah cara menilai validitas, apa perbedaan antara pengetahuan apriori dengan pengetahuan aposteriori. Selain itu dibahas juga apa perbedaan antara kepercayaan, pengetahuan, pendapat, fakta, kenyataan, kesalahan, bayangan, gagasan, kebenaran, kebolehdan dan kepastian. Proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan menjadi ilmu beserta prosedurnya juga menjadi pembicaraan penting yang akan mengarahkan kita ke cabang filsafat metodologi.

Contoh epistemologi, jika tadi kita membahas mengenai rumah pada ontologi, maka dalam epistemologi pertanyaannya adalah bagaimana kita bisa mengetahui bahwa sesuatu tersebut disebut sebagai rumah. Pada awalnya, kita akan mengetahui keberadaan pengetahuan mengenai rumah melalui panca indera yang kita miliki. Kemudian selanjutnya informasi yang kita dapatkan melalui panca indera akan dianalisa oleh akal yang kita miliki. Akal yang akan mengklasifikasikan segala informasi yang kita terima menjadi sebuah ilmu pengetahuan tentang rumah.

- Aksiologi

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani. Istilah ini terdiri dari dua gabungan kata yaitu axios dan logos. Axios berarti nilai, sedangkan logos bermakna ilmu atau teori. Jika

diartikan keseluruhan maka artinya adalah “teori tentang nilai”. Aksiologi adalah teori nilai yang berhubungan dengan kegunaan dari pengetahuan yang didapatkan. Ilmu ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, moral conduct, yaitu tindakan moral yang melahirkan etika. Kedua, esthetic expression, atau ekspresi keindahan, Ketiga, sosio-political life, atau kehidupan sosial politik. Dari bahasan ketiga inilah lahir filsafat sosio-politik. Aksiologi merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan etika, estetika, dan agama. Aksiologis merupakan bidang kajian filosofis yang membahas value (Little John).

Aksiologi sendiri membahas tentang manfaat dari ilmu pengetahuan yang kita dapatkan, ranah dari aksiologi ini adalah etika dan estetika. Apabila kita membahas tentang ilmu pengetahuan mengenai rumah, maka dengan aksiologi kita dapat mengetahui apakah rumah memberi manfaat untuk kehidupan kita. Misalnya dengan kita bisa mengetahui bahwa sesuatu itu adalah rumah, kita bisa dengan mudah untuk menentukan dimana kita akan tinggal, tempat seperti apa yang nyaman dan kita bisa mengenali bahwa rumah itu adalah hal yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

3. Filsafat adalah sebuah disiplin ilmu yang terkait dengan perihal kebijaksanaan. Kebijaksanaan itu sendiri merupakan butir ideal dalam kehidupan manusia. Melalui kebijaksanaan, manusia mampu bersikap dan bertindak atas dasar pertimbangan kemanusiaan yang tinggi, bukan asal bertindak sebagaimana yang biasa dilakukan masyarakat awam. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian suatu proses pernyataan kepada orang lain untuk memberi tau atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.

Filsafat komunikasi adalah adalah suatu pengetahuan yang menelaah secara mendasar mengenai keilmuan komunikasi dari historisnya, teori-teorinya, metode-metodenya, prinsip-prinsip metodologi yang digunakan, sampai pada semua hal yang terkait pada cakupan komunikasi. Terdapat perbedaan yang mendasar tentang alam antara pandangan filsafat Barat dengan pandangan Filsafat Islam. Dalam pandangan Filsafat Barat, alam terjadi dengan sendirinya (by nature). Sedangkan dalam pandangan filsafat Islam, alam terjadi karena ada yang menjadikan yaitu Allah. Segala sesuatu yang ada di bumi ini mampu berkomunikasi. Baik biotik (tumbuhan, hewan, manusia) maupun abiotik (tanah, air, udara, dan sinar matahari). Namun, cara dalam berkomunikasi berbeda. Berkomunikasinya alam ini dijelaskan melalui penelitian ilmiah dan dipertegas lagi dari Alquran dan Hadis. Hal ini membuktikan bahwa ternyata alam semesta (makrokosmos) melakukan komunikasi.

1. Uraikan sekurangnya 5 manfaat mempelajari filsafat komunikasi dan berikan contohnya !

Manfaat mempelajari Filsafat memberikan landasan kokoh mengenai gejala dalam komunikasi, yang kemudian memberikan pemahaman mendalam mengenai gejala dalam komunikasi tersebut. ... Mengajar dan membuat lebih kreatif prahal pandangan dalam ilmu komunikasi serta ide-ide yang muncul terkait ilmu komunikasi.

Sebagai induk dari ilmu pengetahuan, filsafat merupakan kajian yang penting. Sebuah pengetahuan dapat dikatakan sebagai suatu ilmu pengetahuan apabila telah memenuhi syarat sebagai suatu ilmu, tak terkecuali ilmu komunikasi, dan filsafat komunikasi sebagai suatu kajian yang mendasar atas keilmuan ilmu komunikasi itu sendiri.

ehingga dengan mempelajari filsafat komunikasi banyak manfaat yang dapat kita peroleh dalam rangka mempelajari ilmu komunikasi secara utuh. Dengan mempelajari filsafat komunikasi kita menjadi paham mengenai hakikat ilmu komunikasi itu sendiri serta bagaimana dan apa yang menjadi dasar atau kerangka dari keilmuan tersebut. Sehingga kedepannya semakin memantabkan pengetahuan dan keilmuan kita sebagai bekal dalam mempelajari perkembangan ilmu komunikasi lebih lanjut.

Belajar filsafat ilmu bagi mahasiswa sangat penting, karena beberapa manfaat yang dapat dirasakan, antara lain :

- Dengan mempelajari filsafat ilmu diharapkan mahasiswa semakin kritis dalam sikap ilmiahnya. Mahasiswa sebagai insan kampus diharapkan untuk bersikap kritis terhadap berbagai macam teori yang dipelajarinya di ruang kuliah maupun dari sumber-sumber lainnya.
- Mempelajari filsafat ilmu mendatangkan kegunaan bagi para mahasiswa sebagai calon ilmuwan untuk mendalami metode ilmiah dan untuk melakukan penelitian ilmiah. Dengan mempelajari filsafat

ilmu diharapkan mereka memiliki pemahaman yang utuh mengenai ilmu dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut sebagai landasan dalam proses pembelajaran dan penelitian ilmiah.

- Mempelajari filsafat ilmu memiliki manfaat praktis. Setelah mahasiswa lulus dan bekerja mereka pasti berhadapan dengan berbagai masalah dalam pekerjaannya. Untuk memecahkan masalah diperlukan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Dalam konteks inilah pengalaman mempelajari filsafat ilmu diterapkan.
- Membiasakan diri untuk bersikap logis-rasional dalam Opini & argumentasi yang dikemukakan.
- Mengembangkan semangat toleransi dalam perbedaan pandangan (pluralitas). Karena para ahli filsafat tidak pernah memiliki satu pendapat, baik dalam isi, perumusan permasalahan maupun penyusunan jawabannya.
- Mengajarkan cara berpikir yang cermat dan tidak kenal lelah.

2. Filsafat membahas masalah Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Jelaskan sata persatu tentang itu dan berikan contohnya !

Pada hakikatnya aktifitas ilmu digerakkan oleh pertanyaan yang didasarkan pada tiga masalah pokok yakni: Apakah yang ingin diketahui, bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan apakah nilai pengetahuan tersebut. Kelihatannya pertanyaan tersebut sangat sederhana, namun mencakup permasalahan yang sangat asasi. Maka untul menjawabnya diperlukan sistem berpikir secara radikal, sistematis dan universal sebagai kebenaran ilmu yang dibahas dalam filsafat keilmuan.

Oleh karena itu, ilmu tidak terlepas dari landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ontologi membahas apa yang ingin diketahui mengenai teori tentang “ ada “ dengan perkataan lain bagaimana hakikat obyek yang

ditelaah sehingga membuahkan pengetahuan. Epistemologi membahas tentang bagaimana proses memperoleh pengetahuan. Dan aksiologi membahas tentang nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh. Dengan membahas ketiga unsur ini manusia akan mengerti apa hakikat ilmu itu. Tanpa hakikat ilmu yang sebenarnya, maka manusia tidak akan dapat menghargai ilmu sebagaimana mestinya

Menyingkap ilmu pengetahuan landasan yang digunakan adalah ontologi, epistemologi dan aksiologi, atau dengan kata lain apa, bagaimana dan kemana ilmu itu. Hakikat obyek ilmu (ontologi) terdiri dari objek materi yang terdiri dari jenis-jenis dan sifat-sifat ilmu pengetahuan dan objek forma yang terdiri dari sudut pandang dari objek itu. Epistemologi diawali dengan langkah-langkah : perumusan masalah, penyusunan kerangka pikiran, perumusan hipotesis, dan penarikan kesimpulan. . Nilai kegunaan ilmu tergantung dari manusia yang memanfaatkannya. Dalam realitas manusia terdiri dari dua golongan ;pertama golongan yang mengatakan bahwa ilmu itu bebas mutlak berdiri sendiri. Golongan kedua berpendapat bahwa ilmu itu tidak bebas nilai. Adapun dalam Islam ilmu itu tidak bebas nilai ia dilandasi oleh hukum normatif transendental. Nilai yang menjadi dasar dalam penilaian baik buruknya segala sesuatu dapat dilihat dari nilai etika (agama) dan estetika

3. Berikan ulasan/uraian tentang Filsafat komunikasi yang ditulis oleh Daryanto Setiawan !

Secara sederhana filsafat komunikasi jika di hubungkan dengan kata ilmu memiliki arti yaitu suatu filsafat yang mencoba mengkaji ilmu komunikasi dari ciri-ciri dan cara-cara memperolehnya. Jadi filsafat ilmu memberikan sejumlah pertanyaan terhadap ilmu tersebut agar ilmu itu berkembang, berada dalam kerangka yang lebih luas, memiliki hubungan dengan ilmu-ilmu lain, dan dapat menjadi sistematis dan memiliki kebenaran. Filsafat ilmu komunikasi di antaranya akan memberikan pertanyaan: Bagaimana ilmu

komunikasi dapat berkembang? Siapa yang menentukan arah perkembangan ilmu komunikasi? Bagaimana ilmu komunikasi dapat muncul? Apakah kemunculan ilmu komunikasi merupakan suatu kebetulan saja dan merupakan gejala historis? Apakah ilmu komunikasi memiliki suatu metode yang sama dengan ilmu lainnya? (Ardianto dan Q-Anees, 2011).

Metafisika, Kosmologi, dan Makrokosmos Metafisika merupakan filsafat yang pertama dan yang paling utama. Istilah metafisika berasal dari bahasa Yunani, meta dan taphisica, diartikan sebagai yang ada di balik atau di belakang benda-benda fisik. Aristoteles tidak menggunakan istilah metafisika, tetapi proto philosophia (filsafat pertama). Metafisika di katakan filsafat pertama karena metafisika membuat uraian tentang sesuatu yang ada di belakang gejala-gejala fisik seperti: bergerak, berubah, hidup, dan mati. Metafisika juga dapat didefinisikan sebagai studi atau pemikiran tentang sifat yang terdalam (ultimate nature) dari kenyataan atau keberadaan (Syams, 2013). Cristian Wolff mengklasifikasikan metafisika, sebagai berikut: 1) Metafisika Umum (ontologi) membicarakan tentang hal "ada". 2) Metafisika Khusus yaitu:

- a. Psikologi dan Antropologi: membicarakan tentang hakikat manusia;
- b. Kosmologi: membicarakan tentang hakikat atau asal-usul alam semesta;
- c. Teologi: membicarakan hakikat keberadaan Tuhan.

Berdasarkan pengklasifikasian di atas yang dikemukakan oleh Christian Wolff, maka metafisika terbagi menjadi dua jenis yaitu metafisika umum dan metafisika khusus. Pada tulisan ini penulis tidak mengkaji jenis metafisika umum namun penulis akan membahas metafisika khusus yang lebih dititikberatkan pada pembahasan kosmologi. kosmologi adalah Ilmu (cabang astronomi yang menyelidiki asal-usul, struktur, dan hubungan ruang waktu dari alam semesta; dan Ilmu tentang asal usul kejadian bumi, hubungannya dengan sistem matahari, serta hubungan sistem matahari

dengan jagat raya; 3) Ilmu (cabang dari metafisika) yang menyelidiki alam semesta sebagai sistem yang beraturan.

Filsafat merupakan salah satu akar dari ilmu komunikasi. Oleh karena itu filsafat komunikasi merupakan suatu pengetahuan yang menelaah secara mendasar mengenai keilmuan komunikasi dari historisnya, teori-teorinya, metodemetodenya, prinsip-prinsip metodologi yang digunakan, sampai pada semua hal yang terkait pada cakupan komunikasi. Terdapat perbedaan yang mendasar tentang alam antara pandangan filsafat Barat dengan pandangan Filsafat Islam. Dalam pandangan Filsafat Barat, alam terjadi dengan sendirinya.

Sedangkan dalam pandangan filsafat Islam, alam terjadi karena ada yang menjadikan yaitu Allah. Segala sesuatu yang ada di bumi ini mampu berkomunikasi. Baik biotik (tumbuhan, hewan, manusia) maupun abiotik (tanah, air, udara, dan sinar matahari). Namun, cara dalam berkomunikasi berbeda. Berkomunikasinya alam ini dijelaskan melalui penelitian ilmiah dan dipertegas lagi dari Alquran dan Hadis. Hal ini membuktikan bahwa ternyata alam semesta (makrokosmos) melakukan komunikasi

TUGAS UAS FILSAFAT KOMUNIKASI

1. 5 Manfaat mempelajari Filsafat Komunikasi, Beserta Contoh
2. Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Beserta Contoh
3. Filsafat Komunikasi yang ditulis Daryanto Setiawan

JAWABAN:

1. Manfaat Mempelajari Filsafat Komunikasi:

Filsafat memberikan landasan kokoh mengenai gejala dalam komunikasi, yang kemudian memberikan pemahaman mendalam mengenai gejala dalam komunikasi tersebut. Dengan demikian kita dapat mengerti dan memahami ilmu komunikasi bukan hanya mengenai bagaimana berkomunikasi, tapi juga bagaimana memperoleh ilmu komunikasi serta dampak ilmu komunikasi bagi masyarakat. Filsafat membantu pengembangan ilmu komunikasi, manfaatnya sendiri adalah sebagai berikut:

a. Menjadikan manusia bersikap arif

Filsafat akan memberikan wawasan yang luas terhadap berbagai problem yang dihadapi oleh manusia, juga termasuk dalam bidang ilmu komunikasi. Ketika seorang manusia telah mempelajari filsafat komunikasi, maka manusia tersebut akan diajak untuk menjalankan fungsi filsafat yang utama, yaitu hidup didalam kerukunan dan bersikap arif bijaksana. Contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah, ketika menjalani proses komunikasi Interpersonal, manusia akan saling memahami karakter dan perbedaan setiap lawan bicara, sehingga muncul sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada, hasil jangka panjang nya adalah manusia dapat hidup rukun dan damai meski terdapat banyak perbedaan ditengah mereka.

b. Membentuk sikap kritis

Ketika sudah mempelajari filsafat komunikasi, maka seseorang akan mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada secara lebih rasional, lebih arif, dan tidak terjebak dalam fanatisme yang berlebihan. Filsafat Komunikasi akan semakin membentuk diri seseorang mendalami sikap yang sangat kritis. Sikap kritis tersebut akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya Kritis

dalam berpolitik, masyarakat akan cerdas dan kritis dalam memfilter informasi yang mereka terima. Framing yg dibentuk dalam sebuah konte dan penggiringan opini akan dapat dianalisa oleh orang tersebut, sehingga tidak mudah terbawa arus informasi yang merugikan dirinya, dan dapat melihat sisi positif maupun negatif dari calon pemimpinnya secara utuh tanpa terpengaruh opini media.

c. Sebagai alat mencari kebenaran

Fungsi filsafat juga tidak terlepas dari bagian untuk mencari sebuah kebenaran dari setiap fenomena atau kejadian yang terjadi disekitar kita. Filsafat akan berusaha menjadikan manusia sebagai alat untuk selalu mencari kebenaran dan kebenaran. Hal ini masih berkaitan dengan manfaat kritis. Seseorang akan berupaya mencari kebenaran terhadap suatu hal, contohnya ketika menerima sebuah informasi, ia tidak akan langsung menelan mentah-mentah, namun akan melakukan analisa terlebih dahulu terkait kebenaran dan kevalidan informasi tersebut.

d. Menjadi sumber inspirasi

Seseorang yang mempelajari ilmu filsafat dalam kegiatannya berkomunikasi, akan menjadikan orang tersebut menjadi sumber inspirasi bagi orang lain. Filsafat akan menjadikan diri orang-orang yang mempelajarinya untuk dapat menjadi pedoman bagi orang lain baik didalam kehidupannya itu sendiri, ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Ini artinya, seseorang akan menjadi teladan bagi orang lainnya ketika ia berhasil mempelajari filsafat komunikasi. Contohnya, seseorang akan dijadikan pemimpin dilingkungan sekitarnya karena ia memiliki sifat arif dan bijaksana, dan mampu berkomunikasi dengan baik, baik sebagai pembicara, pendengar, maupun dalam pengambilan keputusan

e. Fungsi sosial

Fungsi filsafat komunikasi sebagai bagian dari kehidupan bersosial, adalah untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis manusia itu sendiri serta mengakomodir manusia itu untuk mengembangkan hubungan sosialisasi antara pribadi. Dengan mempelajari filsafat komunikasi, manusia dapat menguasai

teknik berkomunikasi secara menyeluruh. Contohnya, manusia dapat hidup bersosial satu sama lain, dapat beradaptasi satu sama lain.

2. *Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*

a. *Ontologi Ilmu Komunikasi*

Ontologi adalah studi mengenai sesuatu yang ada atau tidak ada, atau dengan kata lain ontologi membicarakan/mempelajari realitas. Ketika menyinggung keberadaan sesuatu, maka kita juga akan membicarakan tentang ciri-ciri esensial dari yang ada dalam dirinya sendiri, menurut bentuknya yang paling abstrak (Suparlan: 2005). Ontologi sendiri berarti memahami hakikat ilmu pengetahuan itu sendiri yang dalam hal ini adalah Ilmu Komunikasi.

Ilmu komunikasi dipahami melalui objek materi dan objek formal. Secara ontologis, Ilmu komunikasi sebagai objek materi dipahami sebagai sesuatu yang monoteistik pada tingkat yang paling abstrak atau yang paling tinggi sebagai sebuah kesatuan dan kesamaan sebagai makhluk atau benda. Sementara objek formal melihat Ilmu Komunikasi sebagai suatu sudut pandang (point of view), yang selanjutnya menentukan ruang lingkup studi itu sendiri. Contoh relevan aspek ontologis Ilmu Komunikasi adalah sejarah ilmu Komunikasi, Founding Father Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Tradisi Ilmu Komunikasi, Komunikasi Manusia. Dll

b. *Epistemologi Ilmu Komunikasi*

Epistemologi adalah tuntunan-tuntunan berupa pertanyaan yang mengantar kita untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Hakikat pribadi ilmu komunikasi yaitu berkaitan dengan pengetahuan mengenai pengetahuan ilmu komunikasi sendiri atau Theory of Knowledge. Persoalan utama epistemologis Ilmu Komunikasi adalah mengenai persoalan apa yang dapat kita ketahui dan bagaimana cara mengetahuinya, “what can we know, and how do we know it”;. Contoh konkret epistemologis dalam Ilmu Komunikasi dapat dilihat dari proses perkembangan kajian keilmuan Komunikasi Kajian Komunikasi yang dipelajari untuk kepentingan manusia pada masa peperangan semakin meneguhkan Komunikasi menjadi sebuah ilmu. Contohnya adalah proses panjang

pembentukan ilmu komunikasi tu sendiri hingga diakui sebagai ilmu pengetahuan yang utuh.

c. Aksiologi Ilmu Komunikasi

Posisi tradisional pada aksiologi adalah bahwa ilmu pengetahuan harus bebas dari nilai. Dalam aksiologi ilmu pengetahuan, pertanyaan yang masih diperdebatkan adalah bukan mengenai apakah, nilai harus mempengaruhi teori dan penelitian, melainkan bagaimana nilai harus mempengaruhi keduanya.

Hakikat individual ilmu pengetahuan yang bersifat etik terkait aspek kebermanfaat ilmu itu sendiri. Seperti yang telah disinggung pada aspek epistemologis bahwa aspek aksiologis sangat terkait dengan tujuan pragmatis filosofis yaitu azas kebermanfaatan dengan tujuan kepentingan manusia itu sendiri. Perkembangan ilmu Komunikasi erat kaitannya dengan kebutuhan manusia akan komunikasi. Kebutuhan memengaruhi (persuasive), retorik (public speaking), spreading of information, propaganda, adalah sebagian kecil dari manfaat Ilmu Komunikasi. Secara pragmatis, aspek aksiologis dari Ilmu Komunikasi terjawab seiring perkembangan kebutuhan manusia.

Contoh dalam kehidupan sehari-hari:

- a. ontologi tentang sahabat. Kita mungkin memiliki seorang sahabat yang kita kenal sejak sekolah dasar. Setelah kita lama berpisah, kita bertemu kembali 15 tahun kemudian dalam sebuah acara. Saat bertemu kembali, kita mungkin melihat adanya perubahan fisik dari sahabat kita itu, seperti terlihat lebih tua, lebih tinggi, lebih gemuk, dan perubahan-perubahan lain yang mungkin terjadi secara fisik. Namun, terlepas dari perubahan fisiknya, tetap ada sesuatu yang tidak berubah dari sahabat kita tersebut. Sesuatu yang tidak berubah itulah membuat kita tetap bisa mengenali dan mengetahui bahwa dia masih sahabat kita yang sama. Hal inilah yang disebut dengan ontologi dari sahabat kita.

- b. epistemologi. Sebelumnya sudah dibahas bahwa epistemologi ini adalah cara manusia dalam memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Maka, jika kita membahas mengenai rumah yang sebelumnya, maka pertanyaannya adalah bagaimana kita bisa mengetahui bahwa sesuatu tersebut disebut sebagai rumah. Apa saja yang kita lihat sehingga kita mengetahui bahwa benda yang sedang kita lihat adalah benar-benar rumah. Misalnya, melihat dari fungsinya, lokasinya, atau tolak ukur lainnya. Demikian halnya ketika kita bertemu dengan sahabat kita semasa sekolah dasar. Dengan cara apa kita bisa mengenali bahwa seseorang yang kita temui itu adalah sahabat kita di masa sekolah dasar 15 tahun yang lalu. Apakah dari selera humornya yang masih sama, dari cara dia makan, dari aspek-aspek identitas sosial yang dia miliki atau sifat-sifat lain yang kita kenali ada pada sahabat kita di masa sekolah dasar dan masih ada hingga saat ini.

Epistemologi dari sahabat kita ini adalah bagaimana cara kita mengetahui bahwa orang yang kita temui ini adalah orang yang sama dengan yang ada ingatan kita sejak 15 tahun lalu. Pada awalnya, kita akan menangkap keberadaan dan pengetahuan tentang rumah dan sahabat kita melalui panca indera yang kita punya. Informasi yang kita tangkap melalui panca indera itu selanjutnya akan dianalisa oleh otak atau akal yang kita miliki. Akal yang akan mengklasifikasinya informasi yang kita terima menjadi sebuah ilmu pengetahuan mengenai rumah dan sahabat kita.

- c. Aksiologi membahas tentang manfaat dari ilmu pengetahuan yang kita peroleh. Ranah dari aksiologi ini sendiri adalah tentang etika dan estetika. Maka, dengan aksiologi kita bisa memilah apakah ilmu pengetahuan yang kita peroleh tersebut bermanfaat atau tidak bermanfaat bagi kita. Maka, jika kita masih membahas mengenai ilmu pengetahuan tentang rumah seperti sebelumnya, maka dengan aksiologi kita mencoba untuk mengetahui apakah rumah memberi manfaat atau tidak untuk kehidupan kita sehari-hari. Misalnya, dengan kita mengetahui bahwa sesuatu itu adalah rumah, kita bisa lebih mudah untuk menentukan dimana kita akan tinggal, tempat seperti apa yang nyaman untuk kita dan kita bisa mengenali bahwa rumah itu adalah komponen yang penting untuk kebahagiaan keluarga kita sehari-hari. Atau, jika kita membahas tentang sahabat, dengan aksiologi kita mengetahui apakah dengan kita masih mengenali sahabat lama kita memberi manfaat untuk kita. Misalnya, kita bisa menjalin kembali persahabatan yang telah lama berpisah, menjalin silaturahmi, atau menghibur diri dengan bernostalgia bersama sahabat.

3. Filsafat Komunikasi yang ditulis Daryanto Setiawan

Aliran behaviourisme merupakan aliran yang berjasa dalam munculnya keberadaan ilmu komunikasi. Behaviourisme merupakan derivasi dari positivisme yang berupaya mengidependisikan ilmu-ilmu dari filsafat dengan objek material dan objek formal masing- masing. Berkat dukungan behaviourisme dan positivisme itu komunikasi menjadi ilmu yang merdeka dari filsafat. Filsafat komunikasi adalah ilmu pengetahuan yang menelaah secara mendasar mengenai keilmuan komunikasi dari historisnya, teori-teorinya, metode-metodenya, prinsip-prinsip metodologi yang digunakan, sampai pada semua hal yang terkait pada cakupan komunikasi. Sedangkan makrokosmos adalah ilmu yang membahas keseluruhan alam semesta. Terdapat perbedaan yang mendasar tentang alam antara pandangan filsafat Barat dengan pandangan filsafat Islam. Dalam pandangan filsafat Barat, alam terjadi dengan sendirinya (*by nature*). Sedangkan dalam pandangan filsafat Islam, alam terjadi karena ada yang menjadikan yaitu Allah. Tulisan Daryanto Setiawan menjelaskan bahwa ternyata alam semesta ini, baik biotik (tumbuhan, hewan, manusia) maupun abiotik (tanah, air, udara, dan sinar matahari) semuanya dapat berkomunikasi. Berkomunikasinya alam ini dijelaskan melalui penelitian ilmiah dan dipertegas lagi dari Alquran dan Hadist.

**NAMA JANUAR EFFENDI
NIM 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU
UJIAN TENGAH SEMESTER**

1. Uraikan sekurangnya 5 manfaat mempelajari filsafat komunikasi dan berikan contohnya
2. Filsafat membahas masalah Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Jelaskan sata persatu tentang itu dan berikan contohnya !
3. Berikan ulasan/uraian tentang Filsafat komunikasi yang ditulis oleh Daryanto Setiawan ! UTS

MAKALAH

KAJIAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI

DALAM FILSAFAT KOMUNIKASI

PENDAHULUAN

Filsafat merupakan landasan dasar dari ilmu komunikasi, filsafat sejatinya lahir dan tumbuh dari pemikiran manusia yang mempertanyakan hakikat jati dirinya dan dunia tempatnya berada (Magee, 2005). Didalam filsafat akan menjawab kegunaan kegelisahan manusia tentang hakekat hidup yang akan tetap hidup. Dalam sejarah perjalanan filsafat terbagi menjadi enam zaman yaitu filsafat (Pra-Yunani Kuno, Yunani, Pertengahan, Renaissance, Modern, Kontemporer), pasti akan selalu berkembang seiring perjalanan waktu. Seiring perjalanan waktu pula, filsafat berkembang atau surut. Salah satu cabang pengetahuan filsafati yang tak lekang oleh pasang surutnya filsafat adalah filsafat ilmu, yang menelaah secara sistematis mengenai sifat dasar ilmu, metode-metodenya, konsep-konsepnya, dan praanggapan-praanggapannya, serta letaknya dalam kerangka umum dari cabang pengetahuan intelektual (Benyamin dalam Banasuru, 2014). Filsafat ilmu inilah yang kemudian memiliki cabang ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Kajian bidang ilmu komunikasi berhubungan dekat dengan filsafat. Filsafat merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang luas cakupannya. Ia berusaha untuk memahami sesuatu atau *understanding* dan memiliki kebijaksanaan atau *wisdom*. Ada tiga macam landasan ilmu komunikasi dalam filsafat. Yaitu :

1. *Ethos* yang merupakan komponen filsafat yang berisi tentang rambu-rambu normatif dalam proses pengembangan ilmu. Hasil yang dicapai dari *ethos* ini akan menjadi kunci penting diantara hubungan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

2. *Pathos* yaitu komponen filsafat yang membahas tentang aspek emosi. Aspek ini amat berkaitan erat dengan perasaan manusia. Dengan kedua komponen yaitu *Ethos* dan *Pathos* tersebut, manusia memiliki peluang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Sementara *logos* sebagai komponen filsafat yang ketiga, bertugas membimbing para ilmuwan untuk mengambil suatu keputusan. Hal ini tentu berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional.

Selain ketiga di atas, komponen yang lain adalah komponen pikir, yang terdiri dari tiga hal, yaitu etika, logika, dan estetika. Semua komponen ini saling bersinergi dengan aspek kajian ontologi atau keapaan, epistemologi atau kebagaimanaan, dan aksiologi yang bermakna kegunaan.

PEMBAHASAN

Kajian ontologi

Kata ontologi sendiri berakar dari bahasa Yunani. *Onto* berarti ada dan *logos* berarti ilmu. Dengan demikian, ontologi dimaknai sebagai ilmu yang membahas tentang keberadaan. Atau dengan kata lain, ontologi berarti cara untuk memahami hakikat dari jenis ilmu komunikasi.

Ontologi sendiri merupakan cabang ilmu filsafat mengenai sifat (wujud) atau fenomena yang ingin diketahui manusia. Dalam ilmu sosial ontologi berkaitan dengan sifat pada interaksi sosial atau komunikasi sosial. Ontology merupakan mengerjakan terjadinya pengetahuan dari sebuah gagasan kita tentang realitas. Bagi ilmu sosial *ontologi* memiliki keluasan eksistensi kemanusiaan (Stephen Litle John).

Membahas ilmu ini tentunya tak lepas dari pertanyaan tentang apa sebenarnya ilmu komunikasi itu, apa yang di bahas di dalamnya, objek apa yang masuk kajiannya dan lain sebagainya. Jawaban-jawaban tersebut akan membantu kita untuk memahami apa sebenarnya objek kajian dalam hakikat komunikasi.

Dalam aspek ontologi, ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi massa seperti berita, berfokus pada keberadaan berita yang mempengaruhi keingintahuan masyarakat. Pada abad 19, pernah terjadi fenomena berita yang ingin mendapatkan audiens, para redaksi menitikberatkan pada berita kriminalitas, seks, menegangkan yang mengundang sensasi. Sehingga telah munculnya istilah 'Jurnalisme Kuning' pada masa itu.

Dalam aspek ontologi, bahwa Ilmu komunikasi dapat dipelajari dengan mengkaji 2 obyek, yaitu objek materi dan objek formal. Ilmu komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang monoteistik pada tingkat yang paling abstrak dan paling tinggi dalam kesatuan dan kesamaannya sebagai makhluk hidup atau benda. Hakikat inilah yang dipandang sebagai obyek materi. Sementara jika dilihat dari objek formal maka ini adalah salah satu sudut pandang yang mampu menentukan cakupan studi di dalamnya. Sejarah ilmu komunikasi, teori komunikasi, tradisi ilmu komunikasi, dan komunikasi manusia adalah contoh-contoh dari aspek ontologis tersebut

Seiring berkembangnya jaman dan teknologi, fenomena jurnalisme yang dulu hanya bisa didapatkan melalui televise dan radio, kini bisa didapatkan melalui *online* seperti *youtube* yang bisa diputar berulang kali. Dan kelemahan televise pun telah dimanfaatkan oleh pihak redaksi *online*. Karena di televise telah membatasi berita yang terekspos seperti membatasi kata, gambar, dan sebagainya. sedangkan di *online*, masyarakat bisa bebas mendapatkan berita yang akurat

Seperti pada zaman orde baru, Harmoko yang merupakan Menteri Penerangan pada masa itu, terdapat banyak surat kabar kuning muncul yang diwarnai dengan antuias publik. Bahkan Arswendo Atmowiloto pun telah menerbitkan Monitor "Jurnalisme Kuning di Indonesia." Dan Di era modernisasi ini, mari kita membahas tentang media komunikasi modern yang mulai merambah dan sudah dipakai oleh siapapun dari kalangan manapun sebagai alat dan sarana berkomunikasi. Karena sarana berkomunikasi berkembang seiring bertambahnya

tahun. Semakin tingginya peradaban, maka semakin berkembangnya alat komunikasi.

Ilmu komunikasi dipahami melalui objek materi dan objek formal. Secara ontologis, Ilmu komunikasi sebagai objek materi dipahami sebagai sesuatu yang monoteistik pada tingkat yang paling abstrak atau yang paling tinggi sebagai sebuah kesatuan dan kesamaan sebagai makhluk atau benda. Sementara objek forma melihat Ilmu Komunikasi sebagai suatu sudut pandang (point of view), yang selanjutnya menentukan ruang lingkup studi itu sendiri. Contoh relevan aspek ontologis Ilmu Komunikasi adalah sejarah ilmu Komunikasi, Founding Father, Teori Komunikasi, Tradisi Ilmu Komunikasi, Komunikasi Manusia.

Dalam kajian berita infotainment, bahasan secara ontologis tertuju pada keberadaan berita infotainment dalam ruang publik. Fenomena tentang berita infotainment bukan gejala baru di dunia jurnalisme.

Misalnya saja, berita Kasus Kopi Sianida yang menyebabkan tewasnya Wayan Mirna Salihin yang diadakan sidang di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Kasus ini bermula saat Jessica berteman dan berkuliah dengan Mirna, Boon Juwita alias Hani (Saksi Hani), dan Vera Rusli (Saksi Vera) di Kampus *Billy Blue College Of Desain di Sidney, Australia*. Sekitar pertengahan tahun 2015, Mirna mengetahui permasalahan dalam hubungan percintaan antara Jessica dengan pacarnya. Sehingga korban Mirna menasehati terdakwa agar putus saja dengan pacarnya yang suka kasar dan pemakai narkoba, dengan menyatakan buat apa pacaran dengan orang yang tidak baik dan tidak modal. Ucapan Mirna tersebut, ternyata membuat Jessica marah serta sakit hati sehingga Jessica memutuskan komunikasi dengan Mirna. Untuk membalas sakit hatinya tersebut, Jessica kemudian membuat suatu rencana untuk menghilangkan nyawa Mirna. Jessica yang sempat memutus komunikasi kembali menjalin komunikasi dengan Mirna guna melancarkan niatnya tersebut. (Muhyiddin, 2016).

Pada hakikatnya, komunikasi yaitu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika yang kita sampaikan bukan pesan maka itu bukan kajian ilmu komunikasi. Misalnya ada dua orang yang berdiri di pinggir jalan untuk menunggu bus, namun diantar mereka berdiam diri saja, tidak ada pesan yang di sampaikan kepada satu sama lain, maka diantara keduanya tidak ada dan tidak terjadi komunikasi. Misalkan kedua orang itu pria tampan dan gadis cantik. Si pria ingin sekali berkenalan dengan si gadis namun

ia tidak menyampaikan pesan itu kepada si gadis tentang ketertarikannya, maka di antara mereka bukan komunikasi antar pribadi yang terjadi melainkan komunikasi interpersonal.

Kajian Epistemologi

Epistemologi adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang asal, sifat, metode, dan batasan pengetahuan manusia. Epistemologi sendiri dinamakan sebagai teori pengetahuan. Kata epistemologi berakar dari bahasa Yunani. Kata ini terdiri dari dua gabungan kata yaitu *episteme* yang artinya cara dan *logos* yang artinya ilmu. Jika diartikan secara keseluruhan, epistemologi adalah ilmu tentang bagaimana seorang ilmuwan membangun ilmunya

Di dalam kajian epistemologi, ilmu komunikasi dititikberatkan pada berita yang sesuai dengan bukti dan fakta untuk menjadi berita yang bernilai tinggi. Sehingga pesan yang disampaikan cenderung bersifat netral tanpa memihak siapapun dengan sifat yang obyektif. Kunci standar penulisan yang menggunakan pendekatan ketepatan pelaporan faktualisasi peristiwa, yaitu akurat, seimbang, obyektif, jelas dan singkat serta mengandung waktu kekinian (Charnley, 1965: 22;30).

Dengan adanya aspek epistemologi, maka dapat membuat para wartawan lebih mendekati kejadian yang akurat. Cara memperoleh faktanya pun menjadi landasan filosofis dalam sebuah berita yang disampaikan yang disusun sesuai rencana yang matang, mapan, sistematis, dan logika.

Persoalan-persoalan yang dibahas dalam epistemologi antara lain tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pengetahuan, bagaimana cara manusia mengetahui sesuatu, darimana pengetahuan dapat diperoleh, bagaimanakah cara menilai validitas, apa perbedaan antara pengetahuan apriori dengan pengetahuan aposteriori. Selain itu dibahas juga apa perbedaan antara kepercayaan, pengetahuan, pendapat, fakta, kenyataan, kesalahan, bayangan, gagasan, kebenaran, kebolehdijadikan dan kepastian. Proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan menjadi ilmu beserta prosedurnya juga menjadi pembicaraan penting yang akan mengarahkan kita ke cabang filsafat metodologi.

Dengan adanya perkembangan komunikasi sesuai era teknologi, iklan di televise pun mulai turun peminatnya, setelah terjadinya kebebasan pers. Walaupun kebebasan pers tersebut masih ada yang masih mengabaikan kualitas berita. Semua berita yang tersebar dapat didapatkan di mana saja seperti komputer bahkan telepon genggam. Fenomena berita *online* ini mulai tidak terhindarkan lagi di dunia jurnalisme. Bahkan masyarakat pun mulai menilai berita dari rating suatu berita.

Ilmu epistemologi mencakup tentang kemampuan untuk berpikir deduktif dan induktif. Berpikir deduktif artinya mampu bersikap rasional kepada pengetahuan ilmiah dan konsisten dengan pengetahuan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Ranah ini menuntut kita untuk berpikir secara sistematis dan kumulatif. Pengetahuan ilmiah disusun setahap demi setahap dengan menyertakan argumen-argumen yang logis. Ilmu ini berusaha menjelaskan objek yang berada dalam fokus penelaahan secara konsisten dan koheren dan rasional.

Komunikasi manusia sebagai realitas adalah merupakan pengetahuan. Disebut pengetahuan karena diperoleh dari kegiatan mental manusia (kesadaran) berpikir dan berkontemplasi tentang realitas itu. Agar dapat disebut sebagai pengetahuan ilmiah (ilmu pengetahuan), maka realitas ini sebagai pengetahuan harus disusun secara benar menurut metode tertentu. Dalam ilmu komunikasi, terdapat dua jenis metode**, yaitu positivistik dan post-positivistik.

Metode yang menganut paradigma positivistik merupakan metode kuantitatif. Metode ini tertata secara linear. Perspektif behaviorisme dalam psikologi komunikasi sangat kental dengan pendekatan linear ini, dikenal dengan nama "S-R" (Sources and Receive). Paradigma positivistik inilah yang mendominasi metode riset ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial, termasuk secara institusional masih mayoritas dalam penyusunan skripsi, tesis dan disertasi mahasiswa dan dosen ilmu komunikasi di tanah air (Deddy Mulyana, 2002). Inilah metode penelitian obyektif, atau dalam ilmu komunikasi disebut Perspektif Hukum Peliput (*covering-law perspective*). Banyak model dalam komunikasi yang

dihasilkan oleh perspektif ini seperti teori informasi, teori jarum hipodermik, teori belajar sosial Albert Bandura, teori kultivasi, dan sebagainya.

Metode yang menganut paradigma post-positivistik merupakan metode ilmiah yang melihat realitas tidak tunggal. Metode ini disebut metode penelitian kualitatif dengan pendekatan subyektif (intepretif). Contoh metode ini dalam ilmu komunikasi adalah interaksionisme simbolik, analisis wacana, analisis framing, dan sebagainya.

Hingga belakangan ini, pengembangan ilmu komunikasi masih didominasi oleh metode postivistik-obyektif. Oleh karena itu, realitas komunikasi manusia tetap ditelaah secara kuantitatif dengan pendekatan linear-obyektif.

Pada intinya, cabang kedua filsafat ilmu ini memungkinkan pengetahuan manusia menyangkut realitas komunikasi manusia dapat dipelajari sebagai sebuah ilmu pengetahuan. Pada kenyataannya, memang ilmu komunikasi sendiri telah mengembangkan berbagai model dan metode, sekalipun diakui belum ada teori umum (grand teori) yang dapat menjadi payung terhadap semua model dan metode dalam pendekatan komunikasi (Nina Winangsih Syam, 2002: 6).

Kajian Aksiologi

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani. Istilah ini terdiri dari dua gabungan kata yaitu *axios* dan *logos*. *Axios* berarti nilai, sedangkan *logos* bermakna ilmu atau teori. Jika diartikan keseluruhan maka artinya adalah “teori tentang nilai”. Aksiologi adalah teori nilai yang berhubungan dengan kegunaan dari pengetahuan yang didapatkan. Ilmu ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, *moral conduct*, yaitu tindakan moral yang melahirkan etika. Kedua, *esthetic expression*, atau ekspresi keindahan, Ketiga, *sosio-political life*, atau kehidupan sosial politik. Dari bahasan ketiga inilah lahir filsafat sosio-politik.

Aksiologi merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan etika, estetika, dan agama. Aksiologis merupakan bidang kajian filosofis yang membahas *value* (Little John).

Ilmu komunikasi khususnya berita, dalam kajian aksiologis bahwa fungsi berita dilihat dan dititikberatkan pada suatu hiburan masyarakat. Sehingga para redaksi berita harus mampu menarik audiens dengan menampilkan sesuatu yang ringan seperti halnya artikel feature. Sehingga, para redaksi media pun mulai menargetkan untuk menaikkan rating beritanya agar semakin banyak peluang mendapatkan iklan. Dengan kata lain, berita akan bersifat ringan tanpa mengutamakan kepentingan masyarakat karena iklan merupakan sumber utama pada suatu berita. Sehingga berita ringan dan hoax pun tetap tersebar demi menaikkan rating dan menghasilkan iklan sebanyak-banyaknya.

Epistemologi adalah tuntunan-tuntunan (berupa pertanyaan) yang mengantar kita untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Hakikat pribadi ilmu (Komunikasi) yaitu berkaitan dengan pengetahuan mengenai pengetahuan ilmu (Komunikasi) sendiri atau Theory of Knowledge. Persoalan utama epistemologis Ilmu Komunikasi adalah mengenai persoalan apa yang dapat kita ketahui dan bagaimana cara mengetahuinya, "what can we know, and how do we know it"; (Lacey: 1976). Menurut Lacey, hal-hal yang terkait meliputi "belief, understanding, reason, judgement, sensation, imagination, supposing, guessing, learning, and forgetting".

Secara sederhana sebetulnya perdebatan mengenai epistemology Ilmu Komunikasi sudah sejak kemunculan Komunikasi sebagai ilmu. Perdebatan apakah Ilmu Komunikasi adalah sebuah ilmu atau bukan sangat erat kaitannya dengan bagaimana proses penetapan suatu bidang menjadi sebuah ilmu. Dilihat sejarahnya, maka Ilmu Komunikasi dikatakan sebagai ilmu tidak terlepas dari ilmu-ilmu social yang terlebih dahulu ada. Pengaruh Sosiologi dan Psikologi sangat berkontribusi atas lahirnya ilmu ini. Bahkan nama-nama seperti Laswell, Schramm, Hovland, Freud, sangat besar pengaruhnya atas perkembangan keilmuan Komunikasi. Dan memang, Komunikasi ditelaah lebih jauh menjadi sebuah ilmu baru pada abad ke-19 di daratan Amerika yang sangat erat kaitannya dengan aspek aksiologis ilmu ini sendiri. Contoh konkret epistemologis dalam Ilmu Komunikasi dapat dilihat dari proses perkembangan

kajian keilmuan Komunikasi di Amerika (Lihat History of Communication, Griffin: 2002). Kajian Komunikasi yang dipelajari untuk kepentingan manusia pada masa peperangan semakin meneguhkan Komunikasi menjadi sebuah ilmu. Pada situasi inilah, filsafat ilmu dengan aspek axiologisnya lalu mengembangkan kajian tentang nilai-nilai moral (agama dan kemanusiaan) dan etika (etika dan estetika) terhadap maksud dan tujuan serta suatu ilmu bagi kelangsungan hidup manusia. Tak dapat dipungkiri bahwa sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi (*science and technology*) bagi kehidupan umat manusia sangat besar. Contoh adalah pemanfaatan teknologi atom untuk menghasilkan energi listrik. Namun, selain manfaat untuk perdamaian itu, juga ilmuan dihadapkan pada realitas terbalik: bahwa tenaga atom itu juga dapat digunakan untuk membuat teknologi perang dengan daya penghacur yang massal (destruktif). Konteks penggunaan energi atom yang bermanfaat ganda tadi adalah pilihan-pilihan yang bernuansa moral bagi kalangan ilmuan.

Dalam perkembangan ilmu komunikasi, kenyataan seperti itu pun juga dapat disaksikan dalam beberapa peristiwa dunia. Dalam Perang Dunia II, kajian komunikasi massa dan psikologi komunikasi sangat besar kontribusinya dalam program propaganda perang yang dijalankan oleh Nazi Jerman dan AS selaku pimpinan pasukan sekutu. Kedua pihak melakukan kontrol dan sensor terhadap berita-berita aktual tentang kenyataan obyektif di medan perang di Perancis (Normandia). Demikian juga, teknik retorika dan opini umum dimanfaatkan oleh penguasa sekutu untuk memanipulasi dukungan dari publik (rakyatnya) untuk meneruskan perang yang akan terus menambah jumlah korban manusia dan peradaban dalam Perang Dunia II (Walter Lippman, 1991: 236-237).

KESIMPULAN

Semua bahasan di atas merupakan cabang ilmu yang dipelajari dalam ilmu komunikasi. Ilmu ini sangat penting untuk dikuasai karena berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan ilmu pengetahuan tersebut yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah moral di masyarakat. Ilmu ini juga berkaitan

erat dengan operasionalisasi metode ilmiah dalam menciptakan teori dan aplikasi ilmu komunikasi. Tentu dengan mempertimbangkan norma moral dan profesional yang berlaku di masyarakat.

Jika disimpulkan bahwa epistemologis adalah perkembangan, ontologi adalah eksistensinya, dan aksiologi adalah nilainya pada suatu berita. Dalam hal ini, kebutuhan untuk mempengaruhi, kemampuan berbicara di ranah publik, penyebaran informasi, propaganda, adalah merupakan beberapa manfaat yang didapatkan dari pengaplikasian Ilmu Komunikasi. Secara pragmatis, aspek aksiologisnya mampu menjawab kebutuhan manusia.

Dari bahasan diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa aksiologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai etika yang harus dimiliki seorang ilmuwan. Mempelajari bidang ilmu ini akan menjawab pertanyaan apa sebenarnya manfaat dari ilmu pengetahuan. Selain itu apa hubungan ilmu pengetahuan dengan kaidah-kaidah moral dan profesional jika dihubungkan dengan metode ilmiah. Semua jawaban ini akan mengarahkan kita pada cabang ilmu filsafat yang sedang berkembang.

Pada akhirnya aksiologi dianggap sebagai teori nilai. Dan dalam perkembangannya mampu melahirkan sebuah masalah yang berkaitan dengan kebebasan pengetahuan pada nilai. Inilah yang disebut sebagai netralitas pengetahuan atau *value free*. Sementara itu ada jenis pengetahuan yang didasarkan pada keterikatan nilai atau disebut *value bound*. Dengan begitu kita dapat memilih mana yang lebih baik antara netralitas pengetahuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan nilai. Demikian pembahasan ini membuat kita sadar betapa pentingnya ilmu komunikasi dalam menunjang kehidupan manusia

REFERENSI

Alex, Sobur. Filsafat Komunikasi., Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013

Mufid, Muhamad. 2012. Etika dan Filsafat Komunikasi. Jakarta : Kencana.

**NAMA JANUAR EFFENDI
NIM 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU
UJIAN TENGAH SEMESTER**

Little John, Foss 2011 Teori Komunikasi, Salemba Humanika, Jakarta.

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta:
Salemba

NAMA : OGUSTA AKBAR
NIM : 192910019
Mata Kuliah FILSAFAT ILMU
Magister Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma

- 1. Uraikan sekurangnya 5 manfaat mempelajari filsafat komunikasi dan berikan contohnya !**
 - a. Bagaimana mahasiswa yang mempelajari filsafat ilmu diperlukan pengetahuan dasar yang memadai tentang ilmu, baik ilmu alam maupun ilmu social untuk menjadi landasan berpijak yang kuat. Ini berarti bagi ilmuwan social perlu mempelajari dasar-dasar ilmu alam secara global, sebaliknya ilmuwan ilmu alam perlu memahami dasar-dasar ilmu sosial. Sehingga memiliki pemahaman yang komprehensif dan berguna untuk memecahkan masalah-masalah kemanusiaan yang sering terjadi di kehidupan sehari hari.**
 - b. Menjadi mahasiswa tidak berpolapikir parsialisme. Tetapi menjadikan mahasiswa mampu mengaitkan berbagai disiplin ilmu dengan realitas kehidupan social kemasyarakatan.**
 - c. Filsafat sebagai sarana pengujian penalaran ilmiah, sehingga menjadikan mahasiswa menjadi kritis terhadap kegiatan ilmiah. Artinya, mahasiswa sebagai calon seorang ilmuwan harus memiliki sikap kritis terhadap bidang ilmunya sendiri, sehingga dapat menghindarkan diri dari sikap paling tahudan "soktahu". Karena dengan berfikir filsafat memunculkan kendasaran diri semakin mengerti ketidaktahuannya akan segala sesuatu.**
 - d. Menjadikan mahasiswa berfikir logis-rasional. Hal ini dikarenakan filsafat ilmu memberikan pendasaran logis terhadap metode keilmuan. Setiap metode ilmiah yang dikembangkan harus dapat dipertanggungjawabkan secara logis-rasional, agar dapat dipahami dan dipergunakan secara umum.**

e. **Obyek filsafat ilmu terdiri dari obyek material dan obyek forma, dalam pengembangan filsafat ilmu kedua obyek tersebut sangat berperan dan mempunyai makna yang penting dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Jelaskan dan berikan contohnya!! Ilmu filsafat memiliki obyek material dan obyek formal. Obyek material adalah apa yang dipelajari dan dikupas sebagai bahan (materi) pembicaraan. Objek material adalah objek yang di jadikan sasaran menyelidiki oleh suatu ilmu, atau objek yang dipelajari oleh ilmu itu. Objek material filsafat ilmu adalah pengetahuan itu sendiri, yakni pengetahuan ilmiah (scientific knowledge) pengetahuan yang telah di susun secara sistematis dengan metode ilmiah tertentu.**

2. Filsafat membahas masalah Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Jelaskan sata persatu tentang itu dan berikan contohnya !

Ontologi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya yaitu ontologi rumah. Pada zaman sekarang, banyak sekali model dan bentuk dari rumah semisal rumah susun dan apartemen yang dimana bentuk rumah tersebut tidak ada pada zaman dahulu. Menurut Plato, realitasnya adalah ide atau gambaran yang membuat kita selalu mengenali tentang rumah. Meskipun kini banyak model dan bentuk rumah, namun ide tentang rumah ini yang membuat kita tetap mengenali bahwa yang kita lihat adalah rumah.

epistemologi, jika tadi kita membahas mengenai rumah, maka pertanyaannya adalah bagaimana kita bisa mengetahui bahwa sesuatu tersebut disebut sebagai rumah. Pada awalnya, kita akan mengetahui keberadaan pengetahuan mengenai rumah melalui panca indera yang kita miliki. Kemudian selanjutnya informasi yang kita dapatkan melalui panca indera akan dianalisa oleh akal yang kita miliki. Akal yang akan mengklasifikasikan segala informasi yang kita terima menjadi sebuah ilmu pengetahuan tentang rumah.

Aksiologi dalam kehidupan sehari-hari? Aksiologi sendiri membahas tentang manfaat dari ilmu pengetahuan yang kita dapatkan, ranah dari aksiologi ini adalah etika dan estetika. Apabila kita membahas tentang ilmu pengetahuan mengenai rumah, maka dengan aksiologi kita dapat mengetahui apakah rumah memberi manfaat untuk kehidupan kita. Misalnya dengan kita bisa mengetahui bahwa sesuatu itu adalah rumah, kita bisa dengan mudah untuk menentukan dimana kita akan tinggal, tempat seperti apa yang nyaman dan kita bisa mengenali bahwa rumah itu adalah hal yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Itulah contoh dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam kehidupan sehari-hari

3. Berikan ulasan/uraian tentang Filsafat komunikasi yang ditulis oleh Daryanto Setiawan !

Konsep dasar filsafat ilmu adalah kedudukan, fokus, cakupan, tujuan dan fungsi serta kaitannya dengan implementasi kehidupan sehari-hari. Pembahasan Aliran behaviourisme merupakan aliran yang berjasa dalam munculnya keberadaan ilmu komunikasi. Behaviourisme merupakan derivasi dari positivisme yang berupaya mengidependisikan ilmu-ilmu dari filsafat dengan objek material dan objek formal masing-masing. Berkat dukungan behaviourisme dan positivisme itu komunikasi menjadi ilmu yang merdeka dari filsafat. Filsafat komunikasi adalah ilmu pengetahuan yang menelaah secara mendasar mengenai keilmuan komunikasi dari historisnya, teoriteorinya, metode-metodenya, prinsip-prinsip metodologi yang digunakan, sampai pada semua hal yang terkait pada cakupan komunikasi. Sedangkan makrokosmos adalah ilmu yang membahas keseluruhan alam semesta. Terdapat perbedaan yang mendasar tentang alam antara pandangan filsafat Barat dengan pandangan filsafat Islam. Dalam pandangan filsafat Barat, alam terjadi dengan sendirinya (by nature). Sedangkan dalam pandangan filsafat Islam, alam terjadi karena ada yang menjadikan yaitu Allah. Tulisan ini menjelaskan bahwa ternyata alam semesta ini, baik biotik (tumbuhan, hewan, manusia) maupun abiotik (tanah, air, udara, dan sinar matahari) semuanya dapat berkomunikasi. Berkomunikasinya alam ini dijelaskan

melalui penelitian ilmiah dan dipertegas lagi dari Alquran dan Hadist

UJIAN TENGAH SEMESTER

FILSAFAT KOMUNIKASI



Oleh :

SAIPUL ANWAR (192910018)

Dosen Pengampu :

Prof. Waspodu, M.Ed., Ph.D.

Kelas : MIK Angkatan 5 Reguler A

PRODI MAGISTER ILMUKOMUNIKASI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

2020

UJIAN TENGAH SEMESTER

1. Uraikan sekurangnya 5 manfaat mempelajari filsafat komunikasi dan berikan contohnya !
2. Filsafat membahas masalah Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Jelaskan sata persatu tentang itu dan berikan contohnya !
3. Berikan ulasan/uraian tentang Filsafat komunikasi yang ditulis oleh Daryanto Setiawan !

Answer Question

1. Uraikan sekurangnya 5 manfaat mempelajari filsafat komunikasi dan berikan contohnya !

Filsafat Ilmu merupakan cabang dari ilmu filsafat.¹ Filsafat Ilmu dilihat secara teoritis, yang dimaksudkan untuk menjelaskan “apa”, “bagaimana” dan “untuk apa” ilmu penge-tahuan itu. Disiplin filsafat khusus yang mempelajari bidang khusus, yaitu ilmu pengetahuan.² Filsafat Ilmu, yang disusun oleh Ismaun (2001) :³ Menurut Lewis White Beck, filsafat ilmu membahas dan mengevaluasi metode-metode pemikiran ilmiah serta mencoba menemukan dan pentingnya upaya ilmiah sebagai suatu keseluruhan.

Filsafat dalam bahasa Yunani “Philosophia” mengandung makna cinta akan kebijaksanaan atau kebenaran. Sementara itu, filsafat ilmu dapat diartikan sebagai landasan pemikiran yang mendasar dari suatu ilmu untuk mencapai kebenaran. Dimana kita ketahui bahwa filsafat merupakan induk dari ilmu pengetahuan termasuk ilmu komunikasi.⁴

Contoh Manfaat Filsafat Komunikasi:

a. Mengurangi Sifat Egois

Manusia cenderung memiliki sifat egoisme dan egosentrisme yang cukup tinggi. Hal ini tentunya tidak baik untuk komunikasi atau pertukaran informasi, terlebih ketika melakukan Komunikasi Persuasif atau berbagai Bentuk Komunikasi Bisnis. filsafat komunikasi adalah untuk mengurangi sifat egoisme dan egosentrisme tersebut, sehingga komunikasi yang dijalankan dapat berjalan dan memberikan manfaat yang baik bagi seluruh pihak yang sedang berkomunikasi. ***Contoh dengan caranya membuat manusia tersebut memiliki pandangan yang luas.***

¹A. Cornelius Benjamin, “Science, Philosophy Of”, Dalam Dagobert D. Runes, Ed., *Dictionary Of Philosophy*, (Totowa: Littleeld, Adams, 1975), P. 284;

²Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu, Basis Filosofis Ilmu Pengetahuan*, <https://www.researchgate.net/publication/334782657_Filsafat_Ilmu_Basis_Filosofis_Ilmu_Pengetahuan> [Accessed 16 April 2020].

³Angga Guriang Gautama, *Filsafat Ilmu*, <https://www.researchgate.net/publication/328274318_Filsafat_Ilmu> [Accessed 16 April 2020].

⁴Pakar Komunikasi.com <<https://pakarkomunikasi.com/filsafat-komunikasi>> [Access 05 Mei 2020]

b. Memampukan Diri Mandiri

Manfaat filsafat komunikasi dalam kehidupan manusia adalah membuat manusia tersebut mampu untuk mandiri, tanpa pengaruh orang lain, ajaran orang lain, pendapat orang lain. Ketika manusia tersebut sudah memiliki diri yang mandiri, maka ketika berkomunikasi dirinya akan mampu untuk memberikan pandangan, mengeluarkan pikirannya hingga tidak akan terpengaruh dengan ucapan orang lain yang akan memprovokasi dirinya.

c. Mendobrak Pola Pikir

Masyarakat Indonesia cenderung masih memiliki pola pikir yang ditutupi oleh mitos, legenda, tradisi, mistis dan dogma pengajaran sehingga pikirannya belum terbuka. filsafat komunikasi adalah untuk mendobrak dan membebaskan pola pikir manusia tersebut, sehingga pola pikirnya akan terbebas.

d. Memberikan Kemampuan untuk Membedakan

Manfaat berikutnya adalah memberikan manusia kemampuan untuk membedakan setiap informasi yang sedang dan akan dibahas. Contohnya, ketika oknum A dan oknum B sedang berkomunikasi mengenai Ilmiah dan oknum C bergabung dan berkomunikasi mengenai masalah yang tidak ilmiah, maka oknum A dan B akan mampu untuk membedakan informasi yang akan diberikan dan tidak akan menjadi komunikasi yang campur aduk. Dengan demikian Dampak Kesalahan Komunikasi dalam Manajemen komunikasi dapat diminimalisir.

e. Mengajarkan Etika dan Kesopanan

Etika Komunikasi tentunya sangat diperlukan didalam setiap kegiatan komunikasi sehari-hari. Ketika tidak menggunakan etika dan kesopanan yang baik, maka dapat dipastikan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Karena ilmu filsafat adalah ilmu yang mempelajari segalanya mulai dari kelahiran hingga kematian, cinta hingga kebencian, maka ketika dipelajari dan digunakan didalam komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mengajarkan etika dan kesopanan. filsafat komunikasi ini akan membuat manusia untuk menghormati yang lebih tua, memberikan pelajaran moral, etika hingga kesopanan yang dapat diimplementasikan secara langsung.

f. Membangun Toleransi

Filsafat Komunikasi ini akan memberikan keharmonisan hidup bagi setiap manusia untuk dapat hidup dan menjaga perbedaan pandangan, perbedaan agama, perbedaan RAS, sehingga toleransi atau pluralitas tetap terjaga.

g. Menyadarkan Diri

Kesadaran diri tentu sangat dibutuhkan oleh setiap manusia yang ingin berkomunikasi atau sedang berkomunikasi, jangan sampai karena tidak adanya kesadaran diri

maka komunikasi akan berakhir dengan keributan. Ketika seorang manusia telah mempelajari filsafat komunikasi, maka secara tidak langsung filsafat komunikasi akan menyadarkan diri manusia tersebut untuk memiliki pikiran yang mendalam sehingga dirinya akan sadar posisinya, jabatan, pangkat hingga keberadaan dirinya ketika berkomunikasi

h. Memunculkan Banyak Ide

Filsafat komunikasi juga memunculkan berbagai ide didalam komunikasi sehari-hari yang dijalankan. Dengan munculnya ide kreatif pada saat berkomunikasi, maka Gangguan Makna dalam Komunikasi akan dapat diatasi dengan mudah. Ide tersebut juga akan memberikan pemahaman secara logis mengenai komunikasi, tindakan, pemikiran hingga dengan asumsi kritis yang dikeluarkan pada saat berkomunikasi.

i. Memperbaharui Cara Berfikir

Filsafat komunikasi yang berikutnya adalah melakukan pembaharuan cara pikir terhadap manusia yang mempejarinya. filsafat menampilkan perbedaan, persamaan, kritikan, argumen, hingga membuat manusia tersebut berpikir secara luas dan dari sudut pandang yang kompleks. Manfaat dari filsafat komunikasi ini pula akan mempengaruhi manusia untuk melihat ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, pemerintahan, karya seni, bisnis dan sebagainya

j. Mengasah Fikiran

Filsafat komunikasi yang satu ini akan membuat manusia tidak mudah menerima sebuah pesan atau informasi, namun manusia tersebut akan terlebih dahulu mencari tahu apakah informasi yang akan dikomunikasikan tersebut benar atau valid, apa maksud dari komunikasi tersebut hingga apa dampak dari komunikasi tersebut.

2. Filsafat membahas masalah Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Jelaskan sata persatu tentang itu dan berikan contohnya !

a. Ontologi

Secara etimologi kata ontologi berasal dari bahasa Yunani sebagaimana sebagaimana Adib, dalam konteks ini dapat kita pahami bahwa ontologi berasal dari kata ontos dan logos. Ontos memiliki makna suatu wujud sedangkan makna logos berarti ilmu.⁵ Sedangkan dalam Sosanto dengan akar kata „on“ sama dengan being, dan „logos“ sama dengan logic. Yang memiliki makna teori tentang “keberadaan tentang keberadaan.”⁶

⁵Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 69.

⁶A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologi, Epistemologis, dan Aksiologis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 91

Sedangkan secara terminologi ontologi adalah “cabang ilmu filsafat yang berhubungan dengan hakikat hidup.”⁷ Sedangkan objek kajian ontologi meliputi, ada individu, ada umum, ada terbatas, ada tidak terbatas, ada universal, ada mutlak-Tuhan Yang Maha Esa.

Dapat disimpulkan Jadi secara sederhana, ontologi berarti ilmu atau studi tentang keberadaan atau ada. Contoh Pertanyaan Ontologi : Apakah yang ada itu? (what is being?), bagaimanakah yang ada itu (how is being?) dan di manakah yang ada itu? (where is being?). Apakah yang ada itu (what is being ?)⁸

Contoh Ontologi :

Ontologi tentang rumah. Di zaman sekarang, sudah berbagai macam model rumah yang dibangun. Rumah saat ini ada yang bersusun, rumah tingkat, dan bahkan membentuk apartemen. Pada zaman dahulu, manusia hanya mengenal satu jenis rumah. Tapi, faktanya walau saat ini sudah banyak jenis-jenis susunan rumah tetap saja kita menyebutnya dengan rumah atas dasar wawasan yang benar dan memang ada.

b. Epistemologi

Epistemologi berasal dari bahasa Yunani dari kata “epistem” yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Sedangkan “logos” yang juga berarti pengetahuan.⁹ Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas mengenai ilmu pengetahuan yang meliputi berbagai ruang lingkup meliputi sumber-sumber, watak dan kebenaran manusia.¹⁰

Contoh Epistemologi :

Pada ontologi jika kita bisa mengetahui rumah walau dengan tampilan berbeda. Dalam epistemologi dapat diketahui bagaimana cara kita menganalisa bahwa bangunan itu adalah rumah. Kita dapat melihatnya melalui panca indera. Kemudian, hasil dari penglihatan akan dikirim oleh saraf ke otak. Dalam otak, penglihatan tadi akan dianalisis lebih lanjut tentang semua yang dilihat agar dapat diketahui apakah itu rumah atau bukan.

c. Aksiologi

Aksiologi berasal dari istilah Yunani yaitu; axios yang berarti sesuai atau wajar. Sedangkan logos berarti ilmu, akan tetapi aksiologi juga dapat disebut juga dengan teori nilai. Aksiologi merupakan cabang filsafat ilmu yang membicarakan tentang tujuan ilmu pengetahuan itu sendiri dan bagaimana manusia menggunakan ilmu tersebut. Adapun

⁷KBBI-Kamus Besar Bahasa Indonesia-digital

⁸ HM Zainudin, Ontologi < <https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/ontologi.html> > [Access 05 Mei 2020]

⁹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 30

¹⁰Kaelan, *Filsafat Bahasa: Realitas bahasa, Logika Bahasa Hermeneutika dan Postmodernisme* (Yogyakarta: Paradigma, 2002), 12

aksiologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aksiologi adalah kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia; atau kajian tentang nilai, khususnya etika.¹¹

Contoh Aksiologi

Pada Contoh Ontologi dan Epistemologi sebelumnya, maka dalam aksiologi kita bisa mengetahui rumah mana yang akan kita tinggali, rumah yang nyaman dan rumah sesuai yang kita inginkan. Dengan aksiologi kita dapat menentukan sebuah keputusan

Dapat disimpulkan bahwa :

1. Ontologi mempelajari dan membahas tentang keberadaan sebuah objek sesuai fakta yang ada.
2. Epistemologi mempelajari dan membahas tentang proses mengetahui keberadaan suatu objek sesuai fakta yang ada.
3. Aksiologi mempelajari dan membahas tentang nilai-nilai dan manfaat dari sebuah objek yang telah dianalisis.

3. Berikan ulasan/uraian tentang Filsafat komunikasi yang ditulis oleh Daryanto Setiawan !

Filsafat merupakan salah satu akar dari ilmu komunikasi. Oleh karena itu filsafat komunikasi merupakan suatu pengetahuan yang menelaah secara mendasar mengenai keilmuan komunikasi dari historisnya, teori-teorinya, metodemetodenya, prinsip-prinsip metodologi yang digunakan, sampai pada semua hal yang terkait pada cakupan komunikasi. Terdapat perbedaan yang mendasar tentang alam antara pandangan filsafat Barat dengan pandangan Filsafat Islam. Dalam pandangan Filsafat Barat, alam terjadi dengan sendirinya (by nature). Sedangkan dalam pandangan filsafat Islam, alam terjadi karena ada yang menjadikan yaitu Allah. Segala sesuatu yang ada di bumi ini mampu berkomunikasi. Baik biotik (tumbuhan, hewan, manusia) maupun abiotik (tanah, air, udara, dan sinar matahari). Namun, cara dalam berkomunikasi berbeda. Berkomunikasinya alam ini dijelaskan melalui penelitian ilmiah dan dipertegas lagi dari Alquran dan Hadis. Hal ini membuktikan bahwa ternyata alam semesta (makrokosmos) melakukan komunikasi¹²

¹¹KBBI-Kamus Besar Bahasa Indonesia-digital

¹²Daryawan Setiawan, *Filsafat Komunikasi dalam Makrokosmos*, Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study, 5 (2) Oktober 2019, ISSN 2442-9198 (Print) ISSN 2442-9996 (Online)

DAFTAR PUSTAKA

- A. Cornelius Benjamin, (1975), *Science, Philosophy Of*”, Dalam Dagobert D. Runes, Ed., *Dictionary Of Philosophy*. Totowa: Littleeld, Adams
- A. Susanto, (2011), *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologi, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryawan Setiawan, *Filsafat Komunikasi dalam Makrokosmos*, Jurnal Simbolika: Research and Learning in Comunication Study, 5 (2) Oktober 2019, ISSN 2442-9198 (Print) ISSN 2442-9996
- Angga Guriang Gautama, Filsafat Ilmu, <https://www.researchgate.net/publication/328274318_Filsafat_Ilmu> [Accessed 16 April 2020].
- HM Zainudin, Ontologi < <https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/ontologi.html> > [Access 05 Mei 2020]
- Kaelan, (2002), *Filsafat Bahasa: Realitas bahasa, Logika Bahasa Hemeneutika dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Paradigma
- KBBI-Kamus Besar Bahasa Indonesia-digital
- Mohammad Muslih, Filsafat Ilmu, Basis Filosofis Ilmu Pengetahuan, <https://www.researchgate.net/publication/334782657_Filsafat_Ilmu_Basis_Filosofis_Ilmu_Pengetahuan> [Accessed 16 April 2020].
- Mohammad Adib, (2011), *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pakar Komunikasi.com < <https://pakarkomunikasi.com/filsafat-komunikasi> >[Access 05 Mei 2020]
- Toto Suharto,(2014), *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuzz Media

UJIAN TENGAH SEMESTER

Mata Kuliah : Filsafat Komunikasi
Dosen Pengasuh : Prof. Waspodo, M.Ed., Ph.D.
Kelas : MIK Angkatan 5 Reguler A

Nama : Wawan Darmawan
NIM : 291910017

SOAL:

1. Uraikan sekurangnya 5 manfaat mempelajari filsafat komunikasi dan berikan contohnya !
2. Filsafat membahas masalah Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Jelaskan sata persatu tentang itu dan berikan contohnya !
3. Berikan ulasan/uraian tentang Filsafat komunikasi yang ditulis oleh Daryanto Setiawan !

JAWAB:

1. Manfaat-manfaat mempelajari filsafat komunikasi
 - Memiliki pengetahuan yang luas, yang merentang lebih dari 2000 tahun sejarah manusia. Contohnya secara tidak langsung membaca dan tahu sejarah perkembangan filsafat.
 - Mengajak untuk memahami dan mempertanyakan ide-ide tentang kehidupan, tentang nilai-nilai hidup, dan tentang pengalaman kita sebagai manusia. Berbagai konsep yang akrab dengan hidup kita, seperti tentang kebenaran, akal budi, dan keberadaan kita sebagai manusia, juga dibahas dengan kritis, rasional, serta mendalam.
 - Menjadi Landasan Pengetahuan ; dalam kehidupan manusia yang berikutnya adalah untuk menjadi landasan pengetahuan setiap manusia, mulai dari historis hingga filosofisnya. Landasan pengetahuan yang berasal dari berbagai macam ilmu yang kita pelajari ditambah dengan mempelajari ilmu filsafat secara tekun, maka Komunikasi Lisan atau tulisan yang kita jalankan akan berguna dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi orang lain.

- Alat untuk mencari kebenaran atas segala gejala yang muncul, serta memberikan landasan filosofis dalam memahami konsep ilmu komunikasi serta membangun teori ilmiahnya.
- Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis, sintetis, dan komprehensif atas berbagai permasalahan dalam ilmu komunikasi. ilmu pengetahuan membahas fungsi, dan filsafat membahas nilai.

2. Ontologi

Kata ontologi sendiri berakar dari bahasa Yunani. Onto berarti ada dan logos berarti ilmu. Dengan demikian, ontologi dimaknai sebagai ilmu yang membahas tentang keberadaan. Atau dengan kata lain, ontologi berarti cara untuk memahami hakikat dari jenis ilmu komunikasi.

Dalam aspek ontologi, ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi massa seperti berita, berfokus pada keberadaan berita yang mempengaruhi keingintahuan masyarakat.

Sejarah ilmu komunikasi, teori komunikasi, tradisi ilmu komunikasi, dan komunikasi manusia adalah contoh-contoh dari aspek ontologis tersebut.

Epistemologi

Epistemologi adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang asal, sifat, metode, dan batasan pengetahuan manusia. Epistemologi sendiri dinamakan sebagai teori pengetahuan. Kata epistemologi berakar dari bahasa Yunani. Kata ini terdiri dari dua gabungan kata yaitu episteme yang artinya cara dan logos yang artinya ilmu. Jika diartikan secara keseluruhan, epistemologi adalah ilmu tentang bagaimana seorang ilmuwan membangun ilmunya.

Di dalam kajian epistemologi, ilmu komunikasi dititikberatkan pada berita yang sesuai dengan bukti dan fakta untuk menjadi berita yang bernilai tinggi. Sehingga pesan yang disampaikan cenderung bersifat netral tanpa memihak siapapun dengan sifat yang obyektif. Kunci standar penulisan yang menggunakan pendekatan ketepatan pelaporan faktualisasi peristiwa, yaitu akurat, seimbang, obyektif, jelas dan singkat serta mengandung waktu kekinian.

Persoalan-persoalan yang dibahas dalam epistemologi antara lain tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pengetahuan, bagaimana cara manusia mengetahui sesuatu, darimana pengetahuan dapat diperoleh, bagaimanakah cara menilai validitas, apa perbedaan antara pengetahuan apriori dengan pengetahuan aposteriori. Selain itu dibahas juga apa perbedaan antara kepercayaan, pengetahuan, pendapat, fakta, kenyataan, kesalahan, bayangan, gagasan, kebenaran, kebolehtindakan dan kepastian.

Aksiologi

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani. Istilah ini terdiri dari dua gabungan kata yaitu *axios* dan *logos*. *Axios* berarti nilai, sedangkan *logos* bermakna ilmu atau teori. Jika diartikan keseluruhan maka artinya adalah “teori tentang nilai”. Aksiologi adalah teori nilai yang berhubungan dengan kegunaan dari pengetahuan yang didapatkan. Ilmu ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, *moral conduct*, yaitu tindakan moral yang melahirkan etika. Kedua, *esthetic expression*, atau ekspresi keindahan, Ketiga, *socio-political life*, atau kehidupan sosial politik. Dari bahasan ketiga inilah lahir filsafat sosio-politik. Aksiologi merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan etika, estetika, dan agama. Aksiologis merupakan bidang kajian filosofis yang membahas value.

Ilmu komunikasi khususnya berita, dalam kajian aksiologis bahwa fungsi berita dilihat dan dititikberatkan pada suatu hiburan masyarakat. Sehingga para redaksi berita harus mampu menarik audiens dengan menampilkan sesuatu yang ringan seperti halnya artikel feature.

Jika disimpulkan bahwa epistemologis adalah perkembangan, ontologi adalah eksistensinya, dan aksiologi adalah nilainya pada suatu berita. Dalam hal ini, kebutuhan untuk mempengaruhi, kemampuan berbicara di ranah publik, penyebaran informasi, propaganda, adalah merupakan beberapa manfaat yang didapatkan dari pengaplikasian Ilmu Komunikasi. Secara pragmatis, aspek aksiologisnya mampu menjawab kebutuhan manusia.

3. Daryanto Setiawan, 2019, “ Filsafat Komunikasi dalam Makrokosmos”

Kita ketahui, Filsafat komunikasi adalah ilmu pengetahuan yang menelaah secara mendasar mengenai keilmuan komunikasi dari historisnya, teoriteorinya, metode-metodenya, prinsip-prinsip metodologi yang digunakan, sampai pada semua hal yang terkait pada cakupan komunikasi. Sedangkan makrokosmos adalah ilmu yang membahas keseluruhan alam semesta.

Dalam jurnal yang membahas Filsafat Komunikasi dalam Makrokosmos ini, Daryanto Setiawan menuliskan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar tentang alam antara pandangan filsafat Barat dengan pandangan Filsafat Islam. Dalam pandangan Filsafat Barat, alam terjadi dengan sendirinya (by nature). Sedangkan dalam pandangan filsafat Islam, alam terjadi karena ada yang menjadikan yaitu Allah.

Segala sesuatu yang ada di bumi ini mampu berkomunikasi. Baik biotik (tumbuhan, hewan, manusia) maupun abiotik (tanah, air, udara, dan sinar matahari). Namun, cara dalam berkomunikasi berbeda. Berkomunikasinya alam ini dijelaskan melalui penelitian ilmiah dan dipertegas lagi dari Alquran dan Hadis. Hal ini membuktikan bahwa ternyata alam semesta (makrokosmos) melakukan komunikasi.